

PENGEMBANGAN POTENSI WISATA KEBUN RAYA LIWA MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN CINDERAMATA BERBASIS ECOPRINT METODE HAPAZOME DENGAN PEMANFAATAN TANAMAN LOKAL DI KEBUN RAYA LIWA LAMPUNG BARAT

**Nuning Nurcahyani¹, Endang L Widiastuti¹, Jani Master¹, Endah Setyaningrum¹,
Bambang Hermanto²**

¹Program Studi Biologi/Jurusan Biologi/FMIPA, Universitas Lampung

²Program Studi Ilmu Komputer/Jurusan Ilmu Komputer/FMIPA, Universitas Lampung

Penulis Korespondensi : nuning.nurcahyani@fmipa.unila.ac.id

Abstrak

Mitra dalam pelatihan ini adalah staf di Kebun Raya Liwa (KRL) Lampung Barat. Tujuan pelatihan ini adalah untuk meningkatkan wawasan keilmuan dan keterampilan staf di KRL dalam identifikasi tanaman lokal di KRL untuk pembuatan ecoprint dan pembuatan cinderamata ecoprint dengan metode hapazome. Kebun Raya Liwa adalah salah satu kawasan konservasi yang ada di Lampung Barat dan saat ini sedang dikembangkan untuk ekowisata dan eduwisata, karena memiliki koleksi tanaman lengkap yang bisa dimanfaatkan sebagai bahan cinderamata berbasis ecoprint khas KRL. Agar lebih dikenal masyarakat luas maka cinderamata khas, unik, dan menarik merupakan salah satu daya tarik dan sarana promosi Kebun Raya Liwa. Saat ini ketersediaan cinderamata khas dari KRL belum ada. Ecoprint merupakan teknik pemberian warna, pola, motif pada bahan atau kain menggunakan pewarna alami dari daun, akar, bunga, batang tanaman. Tanaman lokal di KRL dapat memberikan motif dan pola yang khas, eksklusif, dan eksotik jika dibuat ecoprint. Pelatihan ini menghadirkan 4 narasumber yang memberikan materi tentang pembuatan cinderamata berbasis ecoprint, dan dilanjutkan dengan praktik pembuatan cinderamata berbasis ecoprint metode hapazome dengan memanfaatkan tanaman lokal di Kebun Raya Liwa, serta identifikasi tanaman berpotensi sebagai bahan ecoprint. Para peserta dievaluasi melalui pre-test dan post-test terkait materi pembuatan cinderamata produk ecoprint, identifikasi tanaman berpotensi sebagai bahan ecoprint, dan pembuatan produk ecoprint dengan metode hapazome. Hasil evaluasi menunjukkan pretest peserta rata-rata 6,1, sedangkan post test rata-rata adalah 9,3. Berdasarkan hasil pelatihan ini disimpulkan bahwa wawasan keilmuan dan ketrampilan staf di Kebun Raya Liwa Kabupaten Lampung Barat meningkat, khususnya dalam identifikasi tanaman lokal yang berpotensi sebagai bahan ecoprint dan pembuatan cinderamata ecoprint dengan metode hapazome.

Kata kunci: *Kebun Raya Liwa, Ecoprint, Metode Hapazome, Lampung Barat, Cinderamata.*

Abstract

Partners in this training are staff at the Liwa Botanical Gardens (KRL) West Lampung. The aim of this training is to increase the scientific insight and skills of staff at KRL in identifying local plants at KRL for making ecoprints and making ecoprint souvenirs using the hapazome method. The Liwa Botanical Gardens is one of the conservation areas in West Lampung and is currently being developed for ecotourism and edutourism, because it has a complete collection of plants that can be used as souvenirs based on KRL's typical ecoprint. In order to be better known to the wider public, distinctive, unique and interesting souvenirs are one of the attractions and means of promoting the Liwa Botanical Gardens. Currently there is no availability of typical KRL souvenirs. Ecoprint is a technique of adding colors, patterns, motifs to materials or fabrics using natural dyes from leaves, roots, flowers and plant stems. Local plants on KRL can provide distinctive, exclusive and exotic motifs and patterns if ecoprinted. This training presented 4 resource persons who provided material on making ecoprint-based souvenirs, and continued with the practice of making ecoprint-based souvenirs using the hapazome method using local plants in the Liwa Botanical Gardens, as well as identifying plants that have potential as ecoprint materials. The participants were evaluated through a pre-test and post-test regarding material for making ecoprint product

souvenirs, identifying plants with potential as ecoprint materials, and making ecoprint products using the hapazome method. The evaluation results showed that the participant's pretest average was 6.1, while the posttest average was 9.3. Based on the results of this training, it was concluded that the scientific insight and skills of staff at the Liwa Botanical Gardens, West Lampung Regency increased, especially in identifying local plants that have potential as ecoprint materials and making ecoprint souvenirs using the hapazome method.

Keywords: Liwa Botanical Gardens, Ecoprint, Hapazome Method, West Lampung, Souvenirs.

1. Pendahuluan

Kebun Raya Liwa (KRL) merupakan salah satu destinasi wisata edukasi dan ekologi yang ada di Lampung Barat yang sedang dikembangkan untuk dijadikan objek wisata dan upaya pelestarian alam. Kebun Raya Liwa memiliki luas 86 Ha dan terletak pada ketinggian 800-900 mdpl berlokasi di Way Mengaku, Balik Bukit, Kabupaten Lampung Barat (Profil Kebun Raya Liwa, 2006; Profil Kebun Raya Liwa, 2017). Saat ini KRL merupakan pusat pengetahuan botani, kawasan konservasi, kawasan pendidikan dan penelitian, sekaligus sarana rekreasi di alam terbuka dengan bentang alam yang mempesona.

Pengaturan taman di KRL pun sudah sangat menarik yaitu meliputi taman Araceae, taman wangi, taman tanaman hias, taman aren, taman buah, dan taman tanaman obat (Munawaroh et.al., 2019). Fungsi Kebun Raya salah satunya yaitu sebagai kawasan konservasi spesies endemik dan koleksi berbagai jenis tanaman dan hewan (Chrisnawati et.al., 2021). Kawasan KRL sangat tepat sebagai tujuan wisata bernilai edukatif dan ekologis karena koleksi tumbuhannya yang sangat beragam dan keindahan bentang alamnya yang penuh pesona khas.

Cinderamata khas, unik, dan menarik merupakan salah satu daya tarik tempat-wisata Indonesia, termasuk Kebun Raya Liwa. Wisatawan lokal maupun asing memiliki keinginan untuk mendapatkan cinderamata yang unik, berkualitas baik, harga terjangkau, dan 'up to date' dengan inovasi, yang pada akhirnya dijadikan koleksi kenang-kenangan. fungsi cinderamata adalah sebagai kenang-kenangan atau pengingat suatu momen ataupun tempat. Namun, ternyata cinderamata juga memiliki fungsi lain, seperti media promosi. Atas dasar peran dan manfaat tersebut maka ketersediaan cinderamata khas dari KRL perlu ditingkatkan karena berpotensi menjadikan objek wisata KRL menjadi lebih dikenal masyarakat luas (Dispora Purworejo, 2022).

Ecoprint merupakan teknik pemberian warna, pola atau motif pada bahan atau kain dengan menggunakan pewarna alami dari daun, akar, bunga, batang, atau bagian tumbuhan lain yang menghasilkan pigmen warna.. Kegiatan ini menjadi sarana untuk belajar mengenai proses dan teknik pembuatan ecoprint dan juga mengenal jenis dan macam tanaman yang dapat menghasilkan motif dan warna alami (Saraswati et.al., 2019). Motif ecoprint tak akan pernah sama karena dari bahan alami dan warna dedaunan yang diambil dari tanaman lokal seperti jati, eucalyptus, daun pepaya, daun kelor, daun pakis, bunga sepatu, dan tanaman lokal lainnya di KRL sehingga menjadi pola yang khas, eksklusif, dan eksotik. Kegiatan pembuatan cinderamata berbasis ecoprint ini, di satu sisi bisa memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar karena banyaknya wisatawan yang berkunjung ke daerah wisata, salah satunya KRL, pasti akan membeli cinderamata khas yang tersedia, di sisi lain juga bisa memberikan manfaat konservasi bagi jenis - jenis tanaman lokal di KRL (Heywood, 2010).

Ketersediaan cinderamata khas KRL masih belum ada, selain itu berbagai macam koleksi tanaman yang ada di KRL juga belum teridentifikasi dan belum dimanfaatkan dengan baik. Mengingat tanaman lokal yang ada di Kebun Raya Liwa sangat beranekaragam dan berpotensi untuk dimanfaatkan sebagai bahan cinderamata berbasis ecoprint, maka perlu dilakukan kegiatan pelatihan pembuatan cinderamata berbasis ecoprint metode hapazome dengan memanfaatkan tanaman lokal di Kebun Raya Liwa Lampung Barat bagi tenaga lapangan KRL dalam rangka pengembangan wisata di Kebun Raya Liwa

Lampung Barat Agar pembuatan cinderamata berbasis ecoprint metode hapazome bisa diterapkan di KRL, maka UPTD KRL perlu mempersiapkan sarana, prasarana dan SDM untuk pembuatan cinderamata berbasis ecoprint metode hapazome ini. Persiapan SDM untuk menunjang pembuatan cinderamata berbasis ecoprint tersebut dapat dilakukan dengan memberikan pelatihan pembuatan cinderamata berbasis ecoprint metode hapazome dengan pemanfaatan tanaman lokal di Kebun Raya Liwa Lampung Barat bagi tenaga lapangan KRL dalam rangka pengembangan wisata di Kebun Raya Liwa Lampung Barat.

Dengan memberikan pelatihan kepada staf lapangan di KRL diharapkan mereka menjadi tenaga profesional dalam mengelola program ekowisata di KRL Lampung Barat. Kegiatan ini bertujuan untuk untuk meningkatkan wawasan keilmuan dan keterampilan staf di KRL dalam identifikasi tanaman lokal di KRL untuk pembuatan ecoprint dan pembuatan cinderamata ecoprint dengan metode hapazome Manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan pengabdian ini adalah meningkatnya pengetahuan dan keterampilan staf di lingkungan KRL, sehingga bisamenghasilkan cinderamata berbasis ecoprint dari tanaman lokal yang khas dari KRL Lampung Barat.

2. Bahan dan Metode

Kegiatan ini dilaksanakan mulai bulan Maret – November 2024, diawali dengan persiapan proposal sampai praktik lapang, serta monitoring dan evaluasi. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah ceramah dan demonstrasi oleh Tim kegiatan dilanjutkan kegiatan Praktik Lapangan di kawasan Kebun Raya Liwa Lampung Barat. Peserta terdiri dari staf dari KRL Kabupaten Lampung Barat sebanyak 15 orang. Pada tahap pertama, diseminasi dilakukan dengan melalui ceramah kepada mitra terkait dengan pengetahuan tentang 1) Strategi pengembangan Kebun Raya Liwa sebagai sarana ekowisata dan eduwisata 2) Identifikasi jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bahan ecoprint di KRL, 3) Pentingnya pembuatan cinderamata khas dari KRL sebagai penunjang wisata di KRL, dan 4) pembuatan cinderamata ecoprint dari tanaman lokal di KRL dengan metode hapazome.

Pada tahap selanjutnya adalah demonstrasi cara pembuatan ecoprint oleh Tim Pelaksana Kegiatan berupa cara: 1) identifikasi tanaman berpotensi sebagai bahan ecoprint, 2) menentukan motif untuk ecoprint pada bahan yang telah disediakan 3) membuat ecoprint dengan metode hapazome menggunakan alat pemukul berupa palu . Masing-masing peserta mempraktikkan kegiatan yang sudah didapatkan pada waktu demonstrasi atau pelatihan pembuatan ecoprint dengan metode hapazome yang dilakukan mulai pagi hari pada pukul 06.30-16.30 WIB.



Gambar 1. Contoh Cinderamata Hasil Praktek Staf KRL Berupa Pembuatan Produk Ecoprint Dengan Metode Hapazome Memanfaatkan Tanaman Lokal di KRL Lampung Barat

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pelatihan pembuatan cinderamata berbasis ecoprint metode hapazome dengan memanfaatkan tanaman lokal di Kebun Raya Liwa Lampung Barat bagi tenaga lapangan KRL telah dilaksanakan di lingkungan Taman Araceae KRL Kabupaten Lampung Barat. Penyampaian materi oleh narasumber dilaksanakan di ruang pertemuan di Taman Araceae KRL Lampung Barat. Sebelum penyampaian materi, para peserta yang terdiri dari para staf di KRL Lampung Barat diberikan tugas mengisi Pre-test, sedangkan tim berkoordinasi terkait pelaksanaan kegiatan.



Gambar 2. Tim Jurusan Biologi, Kepala UPTD Kebun Raya Liwa, dan Staf Berkoordinasi Terkait Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Cinderamata Berbasis Ecoprint

Pada pelatihan ini masing-masing narasumber dari Jurusan Biologi FMIPA Unila menyampaikan materi selama 30 menit diikuti diskusi sekitar 45 menit



Gambar 3. Penyampaian materi pelatihan oleh narasumber dari Tim Pengabdian Jurusan Biologi FMIPA Universitas Lampung di Taman Araceae Kebun Raya Liwa

Selama penyampaian materi, peserta mengikuti dengan penuh perhatian mengingat narasumber menyampaikan dengan metode interaktif dan disertai banyak contoh yang bisa ditemukan di lingkungan Taman Araceae KRL Lampung Barat. Materi pertama adalah tentang Strategi pengembangan Kebun Raya Liwa sebagai sarana ekowisata dan eduwisata. Kebun Raya Liwa adalah aset sumber pembelajaran yang dapat digunakan untuk menggali dan mengembangkan berbagai sumber pengetahuan yang belum terungkap oleh para pakar di Unila. Selain menjadi aset luar biasa, bagi Unila, keberadaan Kebun Raya Liwa bisa menjadi laboratorium alam yang sangat lengkap dan tidak akan ada habisnya untuk dikaji dan dikembangkan. Kebun Raya Liwa dapat menjadi salah satu center of excellence di Provinsi Lampung, khususnya Kabupaten Lampung Barat. Dengan kegiatan ini keluaran yang diharapkan adalah tersusunnya strategi dan pengembangan Kebun Raya Liwa sebagai kawasan ekowisata dan eduwisata berbasis laboratorium alam.

Materi kedua adalah tentang identifikasi jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bahan ecoprint di KRL. Para staf selama ini kurang memahami manfaat tumbuhan sebagai bahan ecoprint yaitu sebagai motif dan pewarna alami. Melalui diskusi yang menarik mereka menjadi paham bahwa tumbuhan di KRL sangat beragam jenisnya dan bisa diidentifikasi tipe daun atau bunganya, serta kandungan zat pewarna alaminya untuk dikembangkan sebagai bahan ecoprint. Keberadaan tumbuhan yang khas di KRL ini sangat penting dan harus dikembangkan menjadi produk yang bernilai ekonomi. Materi ketiga membahas tentang pentingnya pembuatan cinderamata khas dari KRL sebagai penunjang wisata di KRL. Kegiatan pelatihan pembuatan ecoprint di KRL ini secara umum bertujuan untuk membangun dan mengembangkan pembuatan cinderamata sebagai penunjang Kawasan Wisata KRL di Liwa, Kabupaten Lampung Barat. Potensi Sumber Daya Manusia yang ada di KRL sebagai target untuk pelatihan dan pembinaan adalah bentuk aplikasi penelitian dan PKM.

Metode penelitian yang digunakan bersifat eksploratif terhadap berbagai potensi yang terkait dengan pembuatan cinderamata sebagai penunjang pariwisata di KRL. Untuk tujuan tersebut telah dilakukan penggalan data dan informasi dari berbagai sumber terkait pemanfaatan tumbuhan khas KRL sebagai bahan pembuatan cinderamata ecoprint. Para staf menjadi semakin tertarik dan berpartisipasi aktif dalam diskusi terkait peran dan manfaat tumbuhan di KRL ini. Materi terakhir adalah tentang pembuatan cinderamata ecoprint dari tanaman lokal di KRL dengan metode hapazome. Para peserta sebenarnya sudah pernah mendengar tentang produk ecoprint ini, namun demikian sejauh ini belum pernah mempraktekkan untuk membuat produk ecoprint ini dengan memanfaatkan berbagai tumbuhan yang ada di KRL. Selain itu para peserta belum memahami metode pembuatan ecoprint yaitu metode steam (pengukusan) dan metode hapazome (pounding). Jenis produk yang dihasilkan dari ecoprint meliputi kain baju, jilbab, tas, topi, totebag, bahkan mug dan bahan pecah belah.

Selanjutnya diberikan beberapa foto kegiatan persiapan pengamatan burung di sekitar Taman Kehati Lampung Barat dapat dilihat pada Gambar 4 dan Gambar 5.



Gambar 4. Para peserta pelatihan sedang melakukan praktek pembuatan ecoprint dengan memanfaatkan tumbuhan yang ada di lokasi Taman Araceae KRL



Gambar 5. Photo Bersama Pimpinan KRL, narasumber, dan peserta untuk melakukan praktek pembuatan ecoprint dengan memanfaatkan tumbuhan di Taman Araceae KRL Lampung Barat

Evaluasi proses pada kegiatan pengabdian ini dapat dilihat dari kehadiran peserta yaitu mencapai 100% ditambah dengan tugas yang harus diselesaikan yaitu mengidentifikasi tanaman bahan ecoprint, menentukan pola pada produk ecoprint, mempraktekkan pembuatan ecoprint dengan metode hapazome. Berdasarkan hasil evaluasi diperoleh hasil pre-test peserta rata-rata adalah 6,1, sedangkan hasil post-test menunjukkan peningkatan yang tajam yaitu rata-rata 9,3. Dilihat dari hasil pre-test dan post-test nampak 11 orang peserta (80%) sudah menunjukkan nilai yang sangat baik dan sudah mempunyai pengetahuan yang sangat baik tentang cinderamata berbasis ecoprint dan cara pembuatannya dengan memanfaatkan tanaman lokal di KRL. Secara keseluruhan, setelah melakukan pelatihan rata-rata pemahaman peserta tentang pembuatan cinderamata berbasis ecoprint meningkat. Berdasarkan hasil tersebut, menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan ini berhasil meningkatkan wawasan, pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan staf KRL dalam pembuatan ecoprint. Selain itu staf KRL termotivasi untuk lebih memperluas wawasan tentang pengembangan wisata di Kebun Raya Liwa Lampung Barat melalui pembuatan cinderamata ecoprint dari tumbuhan khas KRL. Hal ini juga merupakan upaya promosi keberadaan KRL sebagai kawasan ekowisata.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dari PkM yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan wawasan staf KRL tentang pembuatan ecoprint sebagai cinderamata meningkat, Selanjutnya Staf KRL mampu mengidentifikasi tumbuhan berpotensi sebagai bahan ecoprint, dan Staf KRL terampil membuat produk ecoprint dengan metode hapazome

Ucapan Terima Kasih

Puji syukur kepada Allah SWT yang senantiasa kami panjatkan karena hanya dengan rahmat dan hidayah-Nya kami dapat menyelesaikan pengabdian ini. Kami juga banyak mendapatkan dukungan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga, dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan yang baik ini kami mengucapkan terima kasih kepada:

- Universitas Lampung
- Dekan FMIPA Universitas Lampung
- Dinas Lingkungan Hidup
- Peserta Pelatihan di Kebun Raya Liwa Lampung Barat



Daftar Pustaka

- Chrisnawati, L., Putri, A.S., Haryanto. 2021. Inventarisasi Tanaman Buah Di Kawasan Taman Buah Kebun Raya Liwa. *Jurnal Bioeksperimen*. 7(1): 50- 55.
- Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Purworejo. 2022. Batik Ecoprint, Salah Satu Ekraf Kriya Yang Potensial Untuk Dikembangkan. <https://dinporapar.purworejokab.go.id/index.php/batik-ecoprint-salah-satu-ekraf-kriya-yang-potensial-untuk-dikembangkan>
- Heywood, H.V. 2010. The Role of Botanic Gardens as Resource and Introduction Centres in The Face of Global Change. *Biodiversity Conservation*. 20: 221- 239.
- Kebun Raya. 2006. Profil Kebun Raya Liwa. <http://Kebunrayadaerah.krbogor.lipi.go.id/Kebun-raya-liwa.html/> Diakses pada 6 agustus 2021. Pukul 13.54 WIB.
- Kebun Raya Liwa. 2017. Profil Kebun Raya Liwa. Liwa. Kebun Raya Liwa. Lampung Laratu, M. I. N., Pitopang, R. dan Suleman, S. M. 2014. Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Herba Pada Dua Tipe Hutan Di Desa Bobo Kawasan Taman Nasional Lore Lindu Sulawesi Tengah. *Jurnal Biocelbes*. 8(2): 13–25.
- Munawaroh, E., Yuzammi, Saniatun, M. S., Suhendar. 2017. Koleksi Kebun Raya Liwa, Lampung Tumbuhan Berpotensi sebagai Tanaman Hias. Jakarta. LIPI Press
- Odum, E. P. 1993. Dasar-dasar Ekologi. Terjemahan. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Saraswati, R., M. H. Dewi., S. Ratri, R. R. Restuti, F. Dwi, 2019. Buku Pemanfaatan Daun untuk Ecoprint dalam Menunjang Pariwisata. Departemen Geografi FMIPA Universitas Indonesia. Pp 117.